

**RESPON MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
UIN DATOKARAMA PALU TERKAIT KONTEN DAKWAH  
GUS MIFTAH DI MEDIA YOUTUBE**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas  
Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam  
Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**MOHAMMAD NUR**  
**NIM: 18.4.10.0062**

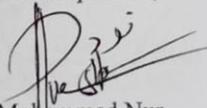
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2023**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 19 Januari 2024 M.  
07 Rajab 1445 H.

Penulis/peneliti,



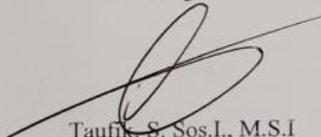
Mohammad Nur  
NIM: 18.4.10.0062

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Respon Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Datokarama Palu Terkait Konten Dakwah Gus Miftah Di Media Youtube” oleh Mohammad Nur, NIM: 184100062, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

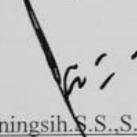
Palu, 19-01-2024 M.  
F. Rajab U44 H.

Pembimbing I



Taufik S. Sos.I., M.S.I  
NIP. 19800318 200604 1 003

Pembimbing II



Fitriningsih S.S., S.Pd., M.Hum  
NIP. 19850620 201503 2 002

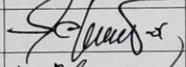
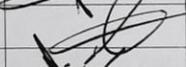
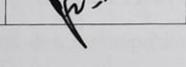
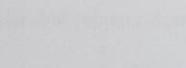
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Mohammad Nur, NIM: 18.4.10.0062 dengan Judul “Respon Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu terkait konten dakwah Gus Miftah di Media Youtube”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Datokarama Palu.

Dipandang, bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 19-01-2024 M  
7 Rajab 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Mursyidul Haq Firmansyah, M. Phil.	
Penguji 1	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.	
Penguji 2	Drs. Ismail Pangeran, M.Pd.I.	
Pembimbing 1	Taufik, S. Sosi., M.S.I	
Pembimbing 2	Fitriningsih., S.S., S.Pd., M. Hum	

Mengetahui :

Dekan Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
**Dr. H. Sidiq, M.Ag**  
NIP: 19640616 199703 1 002

Ketua Jurusan  
Komunikasi Penyiaran Islam

  
**Khairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I**  
NIP: 198812302019031005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dengan baik, meskipun banyak halangan. Skripsi yang berjudul “Respon Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Datokarama Palu Terkait Konten Dakwah Gus Miftah Di Media Youtube”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan. maka penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Sulaiman Marhaban S.Ag dan Ibunda Zaitun S.Ag, yang telah membesarkan, mendidik, membiayai dan melimpahkan doanya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Hamka.,M.Ag. dan Bapak Wakil Rektor II Dr. Hamlan,M.Ag dan Bapak Wakil Rektor III Dr. Faisal Attamimi, S.Ag.,M.Fil.I yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus yang bertakwa, mandiri dan cendikia.

3. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Dr. H. Sidiq, M.Ag, Bapak Wakil Dekan I, Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M. Th.I, Wakil Dekan II, Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M. Fil.I., dan Bapak Wakil Dekan III, Dr. Tamrin, M.Ag., yang telah memberikan izin penulis untuk belajar di Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Khairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd.I., dan sekretaris jurusan bapak Musyidul Haq Firmansyah, M. Phil., yang senantiasa memberikan arahan dan membimbing penulis dalam menempuh perkuliahan hingga selesai sesuai harapan.
5. Bapak Pembimbing I, Taufik, S. SosI., M.S.I dan Ibu Pembimbing II, Fitriingsih., S.S., S.Pd., M. Hum yang dengan ikhlas dan sepenuh hati telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga sampai pada ujian tutup.
6. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
7. Bapak / Ibu Dosen dan seluruh Staf di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.

Terimakasih kepada seluruh pihak Keluarga khususnya Kakak kandung dan, Adik kandung yang telah mendo'akan, memotivasi, menyemangati

serta memberi bantuan moril atau material demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Terimakasih untuk Teman-teman di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018, khususnya kelas KPI 3, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan telah berjuang bersama-sama dengan penulis dalam menjalani proses akademik.

10. Akhirnya kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penulis terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terimah kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberikan balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 19 Januari 2024 M.  
07 Rajab 1445 H.

Peneliti,



Muhammad Nur  
NIM. 18.4.10.0062

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	7
1. Rumusan Masalah .....	7
2. Batasan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Kegunaan Penelitian .....	8
D. Penegasan Istilah .....	9
a. Respon .....	9
b. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran islam (KPI).....	9
c. Konten Dakwah .....	10
d. Toleransi .....	11
e. Channel Youtube .....	11
E. Garis-Garis Besar Isi.....	11

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	18
1. Respon .....	18
2. Dakwah .....	24
3. Youtube Sebagai Media Dakwah .....	33
C. Kerangka Pemikiran .....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Kehadiran Peneliti .....	38
D. Data dan Sumber Data .....	39
1. Data Primer .....	39

2. Data Sekunder .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Observasi .....	40
2. Wawancara .....	41
3. Dokumentasi .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	42
1. Reduksi Data .....	43
2. Penyajian Data .....	43

#### BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Gambaran Umum .....	44
B. Respon Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam setelah menonton video youtube Gus Miftah .....	48
a. Data Respon Kognitif .....	48
b. Data Respon Afektif .....	50
c. Data Respon Konatif .....	52
C. Makna dari Video Gus Miftah .....	53
a. Makna Kognitif .....	55
b. Makna Afektif .....	56
c. Makna Konatif .....	57

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
C. Penutup .....	60

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### PEDOMAN WAWANCARA

#### LEMBAR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

#### SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

#### DOKUMENTASI WAWANCARA

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

1. Macam-macam Respon.....	21
2. Data Respon Kognitif.....	48
3. Data Respon Afektif.....	50
4. Data Respon Konatif.....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

5. Gambar Official Youtube Gus Miftah .....	47
6. Gambar Vidio Ceramah Gus Miftah di dalam Gereja .....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Lembar Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 : Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama Penulis : Mohammad Nur  
NIM : 18.4.10.0062  
Judul Skripsi : RESPON MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM UIN DATOKARAMA PALU TERKAIT KONTEN DAKWAH GUS MIFTAH DI MEDIA YOUTUBE

---

Skripsi ini membahas tentang "Respon Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu Terkait Konten Dakwah Gus Miftah Di Media Youtube". Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Lapangan* yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sampel yang digunakan sebanyak enam orang responden dan teknik pengambilan sampelnya dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik, observasi, dan wawancara. Analisis yang digunakan yaitu menguji respon Mahasiswa jurusan Komunikasi UIN Datokarama Palu, tentang video dakwah di dalam Gereja.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa : Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu, memiliki respon yang berbeda-beda, yang terbagi atas tiga bagian yaitu, Respon Kognitif, Afektif, dan Konatif. Dari ketiga respon tersebut peneliti mewawancarai 6 orang mahasiswa jurusan tersebut , terbagi dalam respon kognitif 3 orang, tentang pemahaman dan pengetahuan mereka yang sangat berpengaruh dari penelitian kali ini, respon afektif 2 orang, tentang bagaimana cara mereka menanggapi suatu pertanyaan untuk menilai ataupun menyetujui hal tersebut, dan respon konatif 1 orang, yang disini terjadi pada dirinya dan lingkungannya sendiri, atupun pengalaman pribadi tentang rasa toleransi.

Menurut prespektif Agama Islam yang berdasarkan dalam Al-qur'an dan hadits, dan menurut pemahaman ahli Hadits, sebenarnya ada beberapa pendapat yang memperbolehkan kita berdakwah di dalam rumah ibadah agama lain, di karenakan untuk memberikan rasa damai antara keyakinan masing-masing agama, asalkan tidak mempengaruhi keyakinan iman kita, dan juga ada yang melarang untuk berdakwah di dalam rumah ibadah agama lain, di karenakan simbol-simbol yang di anggap sebagai berhala, dan bisa menggoyahkan iman kita. karena itu Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu, harus terus belajar dan mengikuti kajian serta seminar yang berhubungan tentang toleransi, agar tingkat kesadaran mereka terhadap toleransi di indonesia atupun khususnya di lingkungan terdekat mereka masing-masing bisa lebih baik lagi kedepannya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Dakwah kini dapat dengan mudah disebarluaskan ke dunia umum karena teknologi modern. Ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki urgensi dalam Al-quran dan hadist untuk senantiasa diterapkan dalam kehidupan manusia, Sama halnya bagi mereka yang bisa mendapatkan pengetahuan kapan saja, dari mana saja. Terdapat kebutuhan mendesak untuk pengajaran Islam. Karena akan banyak orang yang bisa mendengar pesan dakwah. Terkhusus pada generasi milenial yang mayoritas memiliki karakteristik berfikir out of the box dan selalu terkoneksi dengan internet telah mengubah metode dakwah di Indonesia. Mereka perlahan meninggalkan dakwah konvensional baik dari segi topik maupun metode sebagaimana tercermin dari semakin populernya gaya dakwah yang dipraktikkan oleh Gus Miftah. Media sosial memberikan kontribusi positif bagi praktik dakwah meskipun juga membawa akibat negatif seperti munculnya dakwah yang dibuat-dibuat, belum tuntasnya dakwah dan menjamurnya ujaran kebencian atas nama dakwah.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka mengemban agama Islam, aktivis dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap agama dan sebaliknya, aktivitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama.

---

<sup>1</sup> D.I.A Putra, "View of The Role of Technology and Social Media in spreading the Qur'an and Hadist by Mubaligh". Academic Journal of Islamic Studies. Vol. 4 No. 1 Tahun 2019. Hal 46. Melalui <https://doi.org/10.22515/dinika.v4i1.1858>.

adanya hubungan timbal balik seperti itu, maka dapat di mengerti jika Islam meletakkan kewajiban dakwah pada setiap pemeluknya.<sup>2</sup>

Ketika membahas tentang dakwah, kita harus merujuk pada Al-Qur'an dan as- sunah. Yaitu firman Allah dalam Al- Qur'an surat Al- Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa dakwah Islam tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau metode saja, namun berbagai cara dapat dilakukan sesuai objek dakwah dan kemampuan masing- masing pelaksana dakwah.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan :

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang mengetahui orang- orang yang mendapat petunjuk.”<sup>3</sup>

Islam merupakan agama dakwah yang telah mengharuskan umatnya agar berdakwah kepada manusia lainnya. Oleh sebab itu adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mendorong manusia dalam perkembangan dan perubahan sosial. Maka dakwah dikembangkan agar bisa menunjang potensi kemanusiaan. Perubahan pembangunan umat manusia agar berada pada jalan yang benar. Sehingga Islam diterima masyarakat dengan menunjukkan bahwa Islam bukan ajaran yang inklusif. Karena itulah Islam dapat merangkul semua kalangan

---

<sup>2</sup> Andy Dermawan Dkk, *Metologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: LESFI, 2002), 13.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Tajwid dan Terjemahan* (Cemani: UD. Fatwa, 2017),

bahkan bukan hanya komunitas tertentu tetapi menjadi rahmat bagi sekalian alam menyampaikan dakwah di era modern dengan memanfaatkan sebuah teknologi sebagai media dakwah sangat diperlukan. Namun, Untuk mengatasi persoalan kehidupan dalam masyarakat penggunaan strategi dakwah yang modern harus dapat dilakukan. Sehingga suatu perubahan dalam masyarakat dari struktur yang sederhana menjadi kompleks, dari sistem sosial tertutup menjadi dinamis dan terbuka, Selain melalui media interaktif dan juga media sosial atau internet dakwah dilakukan melalui media massa yang berbentuk film. Adanya dakwah melalui media massa atau film telah menunjukkan manusia pada kemampuannya untuk menghemat waktu dan menundukkan ruang berdakwah di era globalisasi ini.<sup>4</sup>

Komunikasi adalah proses di mana satu atau lebih individu, kelompok, atau organisasi membuat informasi untuk koneksi ke jaringan atau akses lain. Dalam pertemuan kita sehari-hari, tidak ada yang lebih penting daripada komunikasi yang efektif. Untuk mempermudah berinteraksi atau bergaul dengan orang lain, ini adalah aktivitas manusia. Tanpa komunikasi, semua pikiran, ide, dan tindakan kita akan sia-sia dan tidak efektif.<sup>5</sup>

Maka, di zaman sekarang kita mengetahui bersama-sama bahwa sanya, ada Pendakwah yaitu Gus Miftah Maulana Habiburrahman (lahir di Lampung, 05 Agustus 1981; yang sekarang telah berumur 40 tahun). Ia termasuk sosok yang

---

<sup>4</sup> D.I.A Putra, "Budaya Populis dalam Dakwah Islam". Jurnal Kajian Islam Vol. 2 No. 1 Tahun 2021. Hal 16. Melalui <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/borneo/article/view/731>

<sup>5</sup> Rakhmat Jalaludin, "Psikologi Komunikasi", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005). Hal 56

menjadi viral di media sosial dengan dakwahnya yang biasa dilakukan di tempat-tempat hiburan malam dengan nuansa humoris. Dengan begitu Gus Miftah ketika berdakwah bertemu banyak wanita-wanita yang berpakaian seksi, bertato, dan juga bertemu dengan preman-preman yang ada ditempat hiburan malam tersebut. Ustadz yang sering disapa Gus Miftah tersebut juga mempunyai pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Ora Aji. Pondok tersebut banyak didatangi oleh orang-orang yang bekerja di tempat-tempat hiburan malam yang mau bertaubat kepada Allah melalui Gus Miftah.<sup>6</sup>

Maka dari itu, seiring berkembangnya teknologi Gus Miftah menggunakan kesempatan untuk berbagi ilmu agama pada khalayak umum sesama pengguna media sosial khususnya Youtube. Akun youtubanya dibuat sejak tanggal 03 Januari 2018. Beberapa contoh unggahan atau postingan Gus Miftah banyak memuat nasihat-nasihat agama yang bermuatan dakwah, seperti halnya unggahan berikut : Gus Miftah, ia mengatakan bahwa : orang yang meragukan rezekinya maka ia meragukan sang pemberi rezeki. Sejomblo-jomblonya kamu pasti akan berakhir. Berakhir di mana? Ya kalau tidak berakhir di pelaminan ya minimal di pemakaman.

Dalam berdakwah, beliau selalu humoris sehingga banyak sekali pengikut dakwahnya yang meningkat drastis dari Januari 2018 s/d tahun 2023 saat ini followersnya hampir menyentuh 1 juta subscribe yang sekarang masih berada di angka 843 ribu. Mereka terpesona dengan ciri khas berdakwah di tempat

---

<sup>6</sup> Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 6.

lokalisasi dan *kaum marjinal* (orang-orang lemah atau tak mempunyai daya, miskin atau yang berada di pinggiran sebuah perkotaan)<sup>7</sup>. Konsep dakwah Gus Miftah yang lebih menyelam pada lingkungan kaum marjinal dan orang lokal memberi daya tarik tersendiri yang terkesan unik dibandingkan tokoh agama pada umumnya. Terlebih kreatifitas Gus Miftah dalam memanfaatkan media sosial youtube menjadi sarana dakwahnya.

Kegiatan dakwah yang disertai humor ditanggapi secara pro dan kontra di masyarakat. Sebagian orang mengatakan video dakwah bernuansa humor mempunyai unsur untuk mengajak kebaikan dikemas dengan sangat ringan, secara tidak langsung isi pesannya dapat kita terima. Humor merupakan bagian dari ikhtiar agar dakwah tidak terasa tegang, terganggu, dan sebagainya. Kehadiran sesuatu yang bersifat humor dalam kegiatan tabligh telah berhasil memberikan warna tersendiri. Dengan sisipan humor, tabligh Islam menjadi sangat menawan, atraktif dan super motivatif. Sebagaimana apa yang telah dilakukan seorang tokoh pendakwah yang humoris, sebut saja Gus Miftah. Di sisi lain, humor yang berlebihan dikhawatirkan akan menggeser hakikat dakwah sebagai kegiatan normatif menjadi semacam guyonan belaka. Beberapa orang yang kontra mengatakan bahwa video dakwah humor ini hanya sebuah lelucon, hanya dapat dinikmati sekilas saja, membuat kita tertawa dan terhibur. Perubahan hakikat tuntunan menjadi tontonan, sebagaimana dikhawatirkan banyak pihak, tampaknya akan terjadi jika humor dalam dakwah bukan diposisikan sebagai sisipan yang sifatnya sekunder, tetapi sebagai konten atau inti pesan yang primer. Dalam hal

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Syaikh Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah, TAFSIR AL-AZHAR Juz XVIII (Surabaya: YAYASAN LATIMOJONG, 1984), hal.68.

ini, penelitian dirasa sangat penting karena menjadi tolak ukur kriteria pemanfaatan youtube sebagai media sosial sarana kegiatan dakwah.

Pilihan judul penelitian didasarkan pada para netizen atau warganet, karena merupakan konsumen langsung dari viralnya ceramah pendakwah Gus Miftah tersebut. Terlebih lagi netizen atau warganet sekarang kebanyakan orang awam dan kaum milenial yang sangat cepat dan kurang fokus dalam mengambil kesimpulan yang mengandung hal positif atau negatif di Era Sosial media sekarang. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor latar belakang, kepercayaan, nilai-nilai, emosi, dan kondisi psikologis. Apalagi ada video yang memperlihatkan Gus Miftah, berceramah di dalam tempat ibadah agama Kristen, yang sangat jelas ada tembok di belakang beliau berlambang salib, ini justru menimbulkan propaganda di tengah-tengah Netizen Indonesia terutama Agama Islam. Beliau juga sering memakai kata-kata Non Muslim bukan kata Kafir atau sejenisnya. Serta dalam Keseharian Gus Miftah juga, sering mengajarkan kepada kita tentang toleransi dan moderasi dalam beribadah atau beragama. Nama Channel youtubanya adalah "Gus Miftah official", dan video ceramah di dalam gereja tersebut, sudah di tonton lebih dari 245 ribu kali tayangan.

Oleh karena itu Penulis terdorong ingin meneliti penelitian yang judulnya adalah "Respon Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu, terkait Konten Dakwah Gus Miftah di Media Youtube".

## ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang telah di kemukakan oleh peneliti maka muncul beberapa permasalahan yang akan di bahas dalam penulisan ini, di antaranya sebagai berikut :

- a. Bagaimana Respon Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu terhadap Dakwah yang di berikan oleh Gus Miftah di chennel youtubanya pada Episode : Ceramah Kebangsaan dan Kerukunan Umat Beragama di dalam Gereja.
- b. Apa makna Pesan Dakwah di konten Gus Miftah Maulana Habiburrahman dalam Sosial Media Youtube, di khususnya pada Episode : Ceramah Kebangsaan dan Kerukunan Umat Beragama di dalam Gereja.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penjelasan yang melebar maka penulis merasa perlu membatasi pokok permasalahan dalam skripsi kali ini, yaitu berfokus pada isi konten Chennel Youtube dari Gus Miftah tersebut, Episode : Ceramah Kebangsaan Dan Kerukunan Umat Beragama didalam Gereja , agar lebih fokus dalam melakukan proses penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana makna dari isi Konten Dakwah Gus Miftah Maulana Habiburrahman dalam Sosial Media Youtube, di khususkan pada Episode : Ceramah Kebangsaan dan Kerukunan Umat Beragama di dalam Gereja, di tengah-tengah Toleransi di Negara Indonesia.
- b. Untuk mengetahui Respon Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu terhadap isi dakwah yang diberikan Gus Miftah yang sering kali mengangkat isu Toleransi di channel youtubanya.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai wawasan tambahan ilmu bagi penulis dan kepada para pembaca pada umumnya, terkhususnya pemahaman makna isi Konten Dakwah Gus Miftah dalam Sosial Media Youtube, di khususkan pada Episode : Ceramah Kebangsaan dan Kerukunan Umat Beragama didalam Gereja.
- b. Menambah referensi dan informasi serta kontribusi terhadap ilmu komunikasi di bidang komunikasi dan dakwah.

- c. Sebagai motivasi untuk selalu berbuat baik dalam berdakwah dan rujukan bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Skripsi ini berjudul “Respon Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu, terkait Konten Dakwah Gus Miftah di Media Youtube.” Untuk menghindari kesalahan dalam memberikan arti, maka penulis menegaskan istilah judul tersebut.

##### **1. Respon**

Respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau stimulus. Menurut Gulo (1996), respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut.<sup>8</sup> Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.<sup>9</sup>

##### **2. Mahasiswa Komunikasi dan penyiaran islam (KPI)**

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di Universitas, Institut atau Akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut mahasiswa. Maha artinya “Ter” dan siswa artinya

---

<sup>8</sup> Sandra Pratama Sutrisno, Pengertian Respon, <http://www.google.com/amp/s/pratamasandradra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/amp/>, (Di akses pada tanggal senin, 13 juni 2022. Pukul 18.40)

<sup>9</sup> Ibid

“Pelajar” jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar.<sup>10</sup> Komunikasi Dan Penyiaran Islam sendiri merupakan salah satu jurusan yang ada di fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Datokarama palu yang bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan berkomunikasi dan berdakwah secara professional baik secara lisan maupun tulisan.<sup>11</sup> Untuk seterusnya pada kalimat komunikasi dan penyiaran islam, peneliti menggunakan singkatan KPI.

### 3. Konten dakwah

Secara bahasa, konten artinya isi, kandungan atau muatan. Dalam konteks komunikasi dan media, konten adalah pesan atau informasi yang disajikan melalui sebuah media, utamanya media online. Menurut KBBI, konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik.<sup>12</sup> Dakwah merupakan kegiatan mengajak umat manusia dari jalan yang sesat menuju ke jalan yang lebih baik dengan hikmah bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul nya.<sup>13</sup> Jadi, konten dakwah adalah konten yang berisi pesan atau informasi untuk mengajak umat manusia dari jalan yang sesat kepada jalan yang lebih baik sesuai petunjuk dari Allah dan Rasulnya.

---

<sup>10</sup> Aris Kurniawan, Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran Dan Fungsinya, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>, (Di akses pada tanggal senin, 13 juni 2022. Pukul 20.10)

<sup>11</sup> <https://youtu.be/QVzrW7-KyRw>

<sup>12</sup> t.p, Pengertian-Konten-Dan-Jenis-Jenisnya, <https://www.komunikasipraktis.com/2019/05/>, (Di akses pada tanggal senin, 13 juni 2022. Pukul 21.29)

<sup>13</sup> Hikmatuzzakia, ”Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi Melalui Channel Youtube”, (Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), 32

#### 4. Toleransi

Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antarindividu maupun kelompok. Untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman, perlu menerapkan sikap toleransi. Secara etimologi, toleransi berasal dari bahasa Latin, *tolerare*, yang artinya sabar dan menahan diri. Sedangkan secara terminologi, toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada antarsesama manusia yang bertentangan dengan diri sendiri.<sup>14</sup>

#### 5. Channel Youtube

Channel Youtube adalah sebuah alat pada akun Youtube yang dapat digunakan untuk mengupload video di Youtube, mempublikasikan video yang telah selesai diupload, dan melakukan aktifitas lainnya di Youtube seperti menghapus video yang pada channel, berkomentar pada video orang lain, dan sebagainya.<sup>15</sup>

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan penelitian yang akan di paparkan. Adapun susunannya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Sofia, Apa yang di maksud Toleransi, <https://mediaindonesia.com/humaniora/440134/apa-sih-yang-dimaksud-dengan-toleransi>

<sup>15</sup> <http://www.palucomputer.com/2017/12/Pengertian-Channel-YoutubeAdalah.html?m=1>, (Di akses pada tanggal senin, 29 agustus 2022. Pukul 20.25)

1. Bab I, merupakan Bab pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan di akhiri dengan garis-garis besar isi.

2. Bab II, berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori meliputi pengertian respon, faktor yang mempengaruhi terbentuknya respon, macam-macam respon, pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, Youtube sebagai media dakwah, dan di akhiri dengan kerangka pemikiran

3. Bab III, memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data.

4. Bab IV, memuat tentang Pembahasan dan hasil, Gambaran Umum Biodata Gus Miftah, Respon mahasiswa kpi setelah menonton video youtube Gus Miftah, Makna Video Youtube Gus Miftah saat didalam gereja.

5. Bab V, berisi tentang Kesimpulan, Saran, serta Penutup dari skripsi yang telah peneliti buat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Untuk terhindar dari peniruan atau kesamaan terhadap penelitian yang berkaitan dengan *Respon Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu Terhadap Konten Dakwah Pada Channel Youtube Gus Miftah*, peneliti terlebih dahulu mengkaji dan menelusuri kajian-kajian terdahulu yang pernah dilakukan guna menjadi acuan peneliti untuk tidak mengangkat objek penelitian yang sudah pernah dilakukan sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan penulis tidak terkesan meniru atau plagiasi. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Pertama, Skripsi dari Muh.Izur Alkadri yang berjudul “Respon mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam UIN Datokarama Palu setelah menonton konten dakwah pada channel Youtube Pemuda Tersesat”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang

sederhana, yang diharapkan dapat melengkap data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>16</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada media Dakwahnya yaitu channel youtube. Sedangkan, perbedaannya adalah dari subjek yang diteliti yaitu Pendakwah Gus Miftah.

Kedua, Skripsi dari Humairah (2018) yang berjudul "*Respon Remaja Terhadap Video Dakwah Source Of Happiness Pada Akun Instagram Ustadzah Haneen Akira*". Metode yang digunakan penulis yaitu pendekatan kuantitatif, yakni dengan menetapkan 100 sampel dari populasi pada *followers* akun instagram Ustadzah Haneen Akira. Responden dipastikan sudah melihat video dakwah *source of happiness* sebelum mengisi angket. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan rumus-rumus statistik mulai dari menghitung skor sampai menghitung *chi-square*nya. Teori yang digunakan adalah teori stimulus organism respon (S-O-R). Teori ini pada dasarnya merupakan sebuah prinsip belajar sederhana dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Berdasarkan penelitian yang didapat, respon yang paling tinggi dan mendominasi adalah respon kognitif, kedua respon afektif, dan ketiga respon konatif. Hal ini menyatakan bahwa responden hanya mengetahui dari segi pengetahuan dan belum dapat mengaplikasikannya melalui emosi dan perilaku<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Izur, Respon mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam UIN Datokarama Palu setelah menonton konten dakwah pada channel Youtube Pemuda Tersesat", (Skripsi, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu , 2023)

<sup>17</sup> Humairah,"Respon Remaja Terhadap Video Dakwah Source Of Happiness Pada Akun Instagram Ustadzah Haneen Akira", (Skripsi, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , 2018)

Adapun persamaan penelitian dari Humairah dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan yaitu terkait tentang respon setelah menonton konten dakwah. Sedangkan perbedaannya antara lain :

a. Subjek dakwah dari penelitian yang dilakukan Humairah adalah remaja sedangkan subjek dakwah pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Mahasiswa KPI UIN Datokarama Palu.

b. Objek dakwah dari penelitian yang dilakukan Humairah adalah video dakwah Source Of Happiness pada akun Instagram Ustadzah Haneen Akira. Sedangkan, objek dakwah pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu channel Youtube Gus Miftah.

c. Dalam melakukan penelitiannya Humairah menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada metode penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan kualitatif.

Ketiga, Skripsi dari Hikmatuzzakia (2019) yang berjudul “*Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi Melalui Channel Youtube*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung terhadap penonton dengan melihat respon-respon disetiap video yang menjadi objek peneliti. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis model Miles and Huberman. Sebagai fokus penelitian, peneliti mengambil tiga video yang dijadikan objek penelitian. Adapun hasil penelitian ini, dari indikator respon kognitif tayangan Gita Savitri cukup memberikan sebuah informasi dan pengetahuan dari segmen dakwah yang ditayangkan. Dimana *da’I* memaparkan

ceramah dengan gaya penyampaian yang jelas dengan memberikan contoh kasusnya serta tidak menggurui sehingga dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Dari indikator respon afektif, tayangan Gita Savitri sangat mengedukatif dan membuka pikiran remaja untuk lebih *aware* dan peduli terhadap permasalahan sekitar. Dari indikator respon konatif tayangan Gita Savitri penonton ikut membagikan pengalamannya dengan memberikan persepsi dari apa yang dibahas, hal ini membuat penonton merasa ada dorongan dan motivasi dari setiap segmen channel youtube Gita Savitri Devi.<sup>18</sup>

Adapun persamaan penelitian dari Hikmatuzzakia dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan antara lain :

- a) Untuk mengetahui respon setelah menonton konten dakwah.
- b) Baik Hikmatuzzakia maupun peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya antara lain :

a) Subjek dakwah dari penelitian Hikmatuzzakia yaitu penonton secara umum sedangkan subjek dakwah dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Mahasiswa KPI UIN Datokarama Palu.

b) Objek dakwah dari penelitian yang dilakukan Hikmatuzzakia adalah konten dakwah Gita Savitri Devi melalui channel youtube. Sedangkan, objek dakwah pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu channel Youtube Gus Miftah.

---

<sup>18</sup> Hikmatuzzakia, "Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi Melalui Channel Youtube", (Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019)

Keempat, Skripsi dari Norma Laila Fitria (2022) yang berjudul “Respon penonton terhadap penerimaan diri dalam film “imperfect: karier, cinta dan timbangan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif , teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung terhadap penonton dengan melihat respon-respon disetiap video yang menjadi objek peneliti. Adapun hasil penelitian ini, dari indikator respon kognitif tayangan film imperfect: karier, cinta dan timbangan adalah informasi atau pesan untuk mencintai dan menghargai diri sendiri. Pada hasil penelitian ini respon yang didapatkan berbeda-beda, dikarenakan adanya perbedaan tanggapan individu, sebab setiap individu mempunyai potensi pengalaman yang berbeda-beda, setiap individu akan memberikan perhatian secara selektif terhadap pesan yang cocok dengan kepentingannya dan menginterpretasikannya terhadap isi pesan yang diterimanya sesuai dengan sikap dan kepercayaan yang sudah dimiliki. Dari indikator respon afektif, Penonton memperhatikan setiap emosi candaan dan celetukan yang disampaikan oleh pemeran pada film tersebut, kemudian diolah oleh komunikasi yaitu penonton menerima sampai penonton mengerti dan menerimanya kemudian penonton tertawa, emosi maka terjadilah perubahan sikap, dimana penonton merasa senang dan terhibur setelah menonton film tersebut. Dari indikator respon konatif bahwa pengaplikasian penerimaan diri bisa dilakukan dengan mencintai diri sendiri dan menerima diri sendiri itu sangat diperlukan, namun perubahan fisik itu tidak selamanya diartikan sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap diri sendiri karena perubahan terutama dalam bentuk fisik juga merupakan bagian dari usaha untuk menjaga kesehatan dan kebaikan

diri sendiri. Beberapa informan yang sudah menonton film *Imperfect: Karier, Cinta dan Timbangan* menjawab bahwa pengaplikasian penerimaan diri bisa dilakukan dengan mengejar sesuatu yang ingin yang diinginkan, dalam hal ini *body goals*, harus diusahakan dengan olahraga.<sup>19</sup>

Adapun persamaan dari penelitian yang akan Peneliti lakukan antara lain :

- a) Untuk mengetahui respon setelah menonton konten dakwah.
- b) Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya antara lain :

a) Subjek dakwah dari penelitian diatas yaitu penonton secara umum sedangkan subjek dakwah dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Mahasiswa KPI UIN Datokarama Palu.

b) Objek dakwah dari penelitian diatas adalah film terhadap penerimaan diri. Sedangkan, objek dakwah pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu channel Youtube Gus Miftah.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Respon**

#### **a. Pengertian respon**

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*)<sup>20</sup>. Dalam kamus besar bahasa indonesia, respon berarti

---

<sup>19</sup> Norma Laila Fitria, "Respon penonton terhadap penerimaan diri dalam film "imperfect: karier, cinta dan timbangan", (Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022)

<sup>20</sup> Jhon. M. echoes dan Hassan Shadily, Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, cet. Ket-27, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003), 481

tanggapan, reaksi dan jawaban<sup>21</sup>. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan disebutkan bahwa, respon adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap tibanya suatu rangsangan, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali.<sup>22</sup>

Beberapa ahli mengemukakan pengertian respon sebagai berikut :

a) Menurut Jalaluddin Rahmat, menjelaskan bahwa respon adalah suatu kegiatan dari organisme itu bukanlah semata-mata gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang juga dapat disebut respon.

b) Menurut Effendy, respon adalah feedback atau umpan balik yang diberikan komunikan kepada komunikator setelah komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya yaitu para khalayak yang menimbulkan efek dan ada umpan balik dari para khalayak. Umpan balik atau efek yang terjadi pada khalayak setelah mengonsumsi pesan dari komunikator itulah yang disebut sebagai respon.<sup>23</sup>

Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan. Adapun dalam hal ini yang dimaksud dengan tanggapan ialah pengamatan tentang subjek, peristiwa-peristiwa yang

---

<sup>21</sup> Hasan Alwi dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), 952

<sup>22</sup> Save D. Dagum, Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, (Jakarta: Lembaga pengkajian dan kebudayaan nusantara, 1997) 964

<sup>23</sup> Hikmatuzzakia, Respon Penonton, 20

diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Segala sesuatu yang pernah kita alami akan selalu meninggalkan jejak atau kesan dalam pikiran kita. Kesan atau jejak itulah yang dapat timbul kembali dan berperan sebagai sebuah tanggapan atau bisa disebut respon.<sup>24</sup>

Dalam proses dakwah, respon akan terjadi pada penerima pesan dakwah atau mad'u. Respon mad'u tersebut timbul dari proses penyerapan pesan dari materi-materi dakwah. Materi dakwah yang disampaikan oleh seorang *da'I* akan berpengaruh pada sikap penerima pesan, karena perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap beberapa objek tertentu. Sikap yang muncul dapat berupa positif yakni cenderung menyukai isi pesan atau sikap yang muncul dapat berupa respon yang negatif apabila isi pesan yang didengarkan tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek.<sup>25</sup>

#### b. Faktor terbentuknya respon

##### a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri seseorang atau diri berbeda, yaitu jasmani dan rohani. Kedua unsur tersebut sangat mempengaruhi tiap individu dalam memberikan tanggapan dari sebuah stimulus. Jika salah satu unsur tersebut mengalami gangguan atau tidak dalam kondisi yang baik maka

---

<sup>24</sup> Alifus Sabri, Psikologi Umum Dan Perkembangan, (Jakarta : Pedoman Jaya, 2004), 60

<sup>25</sup> Humairah, "Respon Remaja Terhadap Video Dakwah Source Of Happiness Pada Akun Instagram Ustadzah Haneen Akira", (Skripsi, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , 2018), 15-16

tanggapan yang akan diterima oleh individu tersebut akan berbeda antara satu orang dengan orang lain.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini seperti jenis benda perangsang atau orang menyebutnya dengan faktor stimulus. Menurut Bimo Walgito dalam buku pengantar psikologi umum, menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera.<sup>26</sup>

c. Macam-Macam Respon

Respon terbagi menjadi tiga macam yaitu :

a) Kognitif

Yaitu respon yang timbul setelah adanya pemahaman terhadap sesuatu yang terkait dengan informasi atau pengetahuan. Terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, atau dipersepsi oleh khalayak, contoh tingkatannya sebagai berikut :

No	Kategori	Penjelasan
1	Pengetahuan/ Hafalan/ingatan	Kemampuan seseorang dalam mengingat kembali dan dapat menjelaskan kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus dan sebagainya.
2	Pemahaman	Kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah diketahui dan diingat. Dengan kata lain,

---

<sup>26</sup> Ibid,17

		memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat terlihat dari berbagai sudut. Seorang pelajar dapat dikatakan paham dengan sesuatu apabila pelajar mendapatkan penjelasan yang detail tentang hal itu dengan begitu pelajar dapat menguraikan atau menjelaskan setiap katakatanya sendiri.
3	Penerapan	kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide, tata cara ataupun metode-metode dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.

b) Afektif

Yaitu respon yang timbul karena adanya perubahan perasaan terhadap sesuatu yang terkait dengan emosi, sikap dan nilai. Timbul bila adanya perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak, contoh tingkatannya sebagai berikut :

No	Kategori	Penjelasan
1	Penerimaan	Seseorang yang peka terhadap suatu perangsang, atau menyadari adanya suatu fenomena dilingkungannya yang dalam pengajaran bentuk berupa mendapatkan perhatian, mempertahakannya.
2	Partisipasi dan Menanggapi	Tingakatan yang mencakup ketersediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Reaksi yang diberikan meliputi persetujuan, ketersediaan dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3	Penilaian atau penentuan sikap	Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan.
---	--------------------------------	---

c) Konatif

Yaitu respon yang berupa tindakan, kegiatan atau kebiasaan yang terkait dengan perilaku nyata. Merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku, contoh tingkatannya sebagai berikut :

No	Kategori	Penjelasan
1	Persepsi	Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi akan menunjukkan kesadaran akan hadirnya ransangan (stimulasi) dan perbedaan antara rangsangan-rangsangan yang ada, seperti dalam menyisahkan benda yang berwarna merah dari yang berwarna hijau.
2	Kesiapan	Termasuk kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental, seperti dalam mempersiapkan diri untuk menggerakkan kendaraan yang ditumpangi, setelah menunggu beberapa lama di depan lampu lalu lintas yang berwarna merah.
3	Gerakan Terbimbing	Termasuk kemampuan untuk melakukan suatu

	<p>rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi). Kemampuan ini dinyatakan dalam menngerakka anggota tubuh, menurut contoh yang diperlihatkan atau diperdengarkan, seperti dalam meniru gerakan-gerakan tarian atau dalam meniru bunyi suara.</p>
--	--

## 2. Dakwah

### a. Pengertian dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*“. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *a’in*, dan *wawu*. Berakar dari kata *da’a-yad’u-da’watan* yang membentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi<sup>27</sup>. Di dalam Al-Quran terdapat perintah mendakwahi manusia kepada kebajikan serta *amar ma’ruf nahi mungkar*, Allah SWT berfirman dalam Quran surah Ali-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan :

” Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta, Kencana, 2017), 5

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, “Qur’an kemenag”, Situs Resmi Kemenag [https://quran.kemenag.go.id/surah/3.\(8](https://quran.kemenag.go.id/surah/3.(8) November 2022)

Dalam pengertian yang integralistik dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju kehidupan yang Islami. Oleh karenanya, perlu memperhatikan unsur penting dalam berdakwah sehingga dakwah menghasilkan perubahan sikap bagi *mad'u*. Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, para ahli berpendapat antara lain :

a) Menurut Amrullah Ahmad dakwah Islam merupakan aktualisasi, imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosio kultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.

b) Menurut Amin Rais, dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah *quo* agar nilai-nilai Islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.

c) Menurut Abu Bakar Atjeh, dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.<sup>29</sup>

#### b. Dasar hukum dakwah

Dalam Q.S an nahl ayat 125, Allah SWT berfirman :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

---

<sup>29</sup> Anas Habibi Ritonga, Pengertian, Arah, Dan Tujuan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat, (HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam, 2015), 1-2

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan :

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan nyadan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>30</sup>

Kata *ud’u* yang artinya ajaklah adalah *fi’il amar* yang menurut aturan ushul fiqh setiap *fi’il amar* menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya kepada sunnah dan lain-lainnya. Jadi melakukan dakwah islamiyah itu adalah wajib karena tidak ada dalam hal ini dalil-dalil lain yang memalingkan kepada sunnah atau ibahah (boleh dikerjakan boleh tidak).<sup>31</sup>

### c. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan yang berisi tentang *amar ma’ruf nahi mungkar* (menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran). Sesuatu yang disampaikan bukan hanya melalui ucapan akan tetapi dapat juga berupa tulisan, dan lain sebagainya yang berisikan *amar ma’ruf nahi mungkar*.<sup>32</sup>

Tujuan dakwah merupakan upaya pengaktualisasian pesan-pesan dakwah yang ingin dicapai dari aktifitas dakwah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, “Qur’an kemenag”, Situs Resmi Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/surah/16>, (20 juli 2022)

<sup>31</sup> Bela Kumalasari, “Pengertian Dakwah”,(Makalah, Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 2.

<sup>32</sup> Agus Nurasikin, Hadis Tujuan Dakwah, (OSF Preprints, 2020), 8

hari guna terwujudnya tujuan dakwah yaitu membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam demi terciptanya sebuah tatanan kehidupan yang di ridhai oleh Allah SWT.<sup>33</sup> Rasulullah SAW bersabda dalam hadisnya :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ  
وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. ( وراه صحيح مسلم )

Terjemahan :

”Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah lemah iman” (H.R. Muslim).<sup>34</sup>

*Amar ma'ruf nahi mungkar* adalah dua hal yang saling berpaut yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim. Siapapun kita, maka harus berusaha sekuat tenaga dengan segala upaya untuk mencegah kezhaliman. Dalam banyak kesempatan, akan kita temukan orang-orang yang masih belum tahu akan kebenaran. Tugas kita ialah mendakwahi dengan menyampaikan kebenaran. Kemudian mengajak untuk bersama sama melakukan kebaikan tersebut. *Nahi mungkar* ialah mencegah dari keburukan. Ada orang yang berbuat buruk karena ia tidak tahu, maka beritahukan bahwa apa yang dilakukannya merupakan perbuatan yang buruk. Mencegah keburukan tidak boleh dengan keburukan pula, melainkan harus disampaikan dengan cara yang ihsan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid, 6

<sup>34</sup> Ibid, 7

<sup>35</sup> Ibid, 7

#### d. Unsur Dakwah

##### 1) *Da'I* (Subjek dakwah)

Yang dimaksud dengan *da'I* adalah orang yang menyampaikan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun berupa perbuatan, baik sebagai individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'I* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan "*Muballigh*". *Da'I* merupakan sebutan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa *da'I* islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.<sup>36</sup>

Seorang dai harus mengenal benar keadaan umat yang diserunya. Dia harus berbicara kepada mereka sesuai kemampuan akal dan pemikiran mereka. Dengan itu, seruan dakwah lebih mungkin disambut dan mereka pun tidak bosan mendengarnya.<sup>37</sup>

##### 2) *Mad'u* (objek)

Unsur dakwah yang kedua adalah *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sarana dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam, dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan. Mohammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

---

<sup>36</sup>Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta, Kencana, 2009), 81

<sup>37</sup>Musthafa Masyhur, Fiqh Dakwah, (Solo, ERA ADICITRA INTERMEDIA, 2013), 20

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berpikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda diantara kedua golongan di atas, mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami dengan benar.

Di samping semua golongan *mad'u* diatas, ada juga penggolongan *mad'u* berdasarkan responsi mereka. Berdasarkan responsi *mad'u* terhadap dakwah mereka dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) Golongan simpati aktif, yaitu *mad'u* yang menaruh simpati dan secara aktif memberi dukungan moril dan material terhadap kesuksesan dakwah. Mereka juga berusaha mengatasi hal-hal yang di anggapnya merintanginya jalannya dakwah bahkan mereka bersedia berkorban segalanya untuk kepentingan syi'ar Allah.
- b) Golongan pasif, yaitu *mad'u* yang masa bodoh terhadap dakwah, tidak memberikan dukungan dan juga tidak merintanginya dakwah.
- c) Golongan antipati, yaitu *mad'u* yang tidak rela atau tidak suka akan terlaksananya dakwah. Mereka selalu berusaha dengan berbagai cara untuk merintanginya atau meninggalkan dakwah.

Pengetahuan tentang *mad'u* secara keseluruhan ini perlu diketahui oleh setiap da'I sebelum melaksanakan dakwahnya, sebab pengetahuan ini sangat membantu dalam menentukan pendekatan dan metode dakwah. Pengetahuan

tentang *mad'u* ini dapat diperoleh dengan penelitian secara formal atau secara informal atau secara literer, atau lebih-lebih secara empiris.<sup>38</sup>

### 3) *Maddah* (Materi dakwah)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu :

- a) Masalah akidah (Keimanan), masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islam. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah islam adalah masalah akidah atau keimanan.
- b) Masalah Syariah, hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.
- c) Masalah *muamalah*, islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual.
- d) Masalah akhlak, yang menjadi materi akhlak dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap

---

<sup>38</sup> H. Mohammad Hasan, M.Ag, Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah, (Surabaya, Pena Salsabila, 2013), 67-69

perbuatannya, maka islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.<sup>39</sup>

#### 4) *Wasilah* (Media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* atau media dakwah yaitu alat yang di pergunakan untuk menyampaikan *maddah* (materi) dakwah kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Dr. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu :

- a) Lisan, inilah *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.
- b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, flash card, dan lain sebagainya.
- c) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran dan penglihatan seperti radio, televisi, film, slide, dan sebagainya.
- e) Akhlaq, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh *mad'u*.<sup>40</sup>

#### 5) *Thariqah* (Metode dakwah)

---

<sup>39</sup> M. Munir, S.Ag., M.A & Wahyu Ilahi, S.Ag., M.A, Manajemen Dakwah, (Jakarta, Kencana, 2006), 24-29

<sup>40</sup> Ibid, 32

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran yang berisi materi islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan atau *mad'u*. Pada firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 125. Secara garis besar ada tiga pokok metode (*Thariqah*) yaitu :

- a) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) *Mau'idzhah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.<sup>41</sup>

6) *Atsar* (Efek dakwah)

Unsur dakwah yang terakhir adalah *Atsar* atau efek dakwah. Setiap aksi akan menimbulkan reaksi. Demikian juga dakwah, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'I* dengan *maddah*, *wasilah*, *thariqah* tertentu maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (objek dakwah). Sebagaimana diketahui

---

<sup>41</sup> Ibid, 33-34

bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu di arahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri objeknya, yakni perubahan dari aspek pengetahuannya, aspek sikapnya, dan aspek perilakunya.

Berkenaan dengan tiga aspek ini, Drs. Jalaluddin Rahmat menyatakan efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasa disenangi atau dibenci khalayak yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Efek behavioral merujuk kepada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

Dengan demikian, penelitian atau evaluasi terhadap objek dakwah yang telah menerima dakwah tersebut ditekankan untuk dapat menjawab sejauh mana ketiga aspek perubahan tersebut, yaitu aspek kognitif, afektif, dan behavioral pada diri objek dakwah.

- a) Efek kognitif, setelah menerima materi dakwah objek dakwah akan menyerap isi pesan tersebut setelah melalui proses berfikir, dan efek kognitif ini biasa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh objek tentang isi pesan yang diterimanya.
- b) Efek afektif, efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap *mad'u* setelah menerima materi dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dan dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.

- c) Efek behavioral, merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku objek dakwah dalam merealisasikan materi dakwah yang telah disajikan dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif dan afektif.<sup>42</sup>

### **3. Youtube sebagai media dakwah**

Youtube dimanfaatkan pengguna sebagai media untuk melihat berbagai macam konten video, dapat digunakan oleh pengguna untuk aliran langsung. Tetapi media youtube lebih mudah diakses dan lebih banyak konten video yang disajikan serta dapat menjadi media dakwah dalam bentuk video ceramah. Adapun karakteristik dari youtube yang membuat banyak dari sebagian pengguna betah menggunakannya, yakni sebagai berikut :

- a. Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan youtube dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal, semisal instagram, snapchat, dan sebagainya.
- b. Sistem pengamanan yang mulai akurat. Youtube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, ilegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- c. Berbayar. Saat ini seperti yang sedang menjadi viral dimana-mana, youtube memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke youtube dan mendapatkan minimal 1.000 penonton maka akan diberikan honorarium.

---

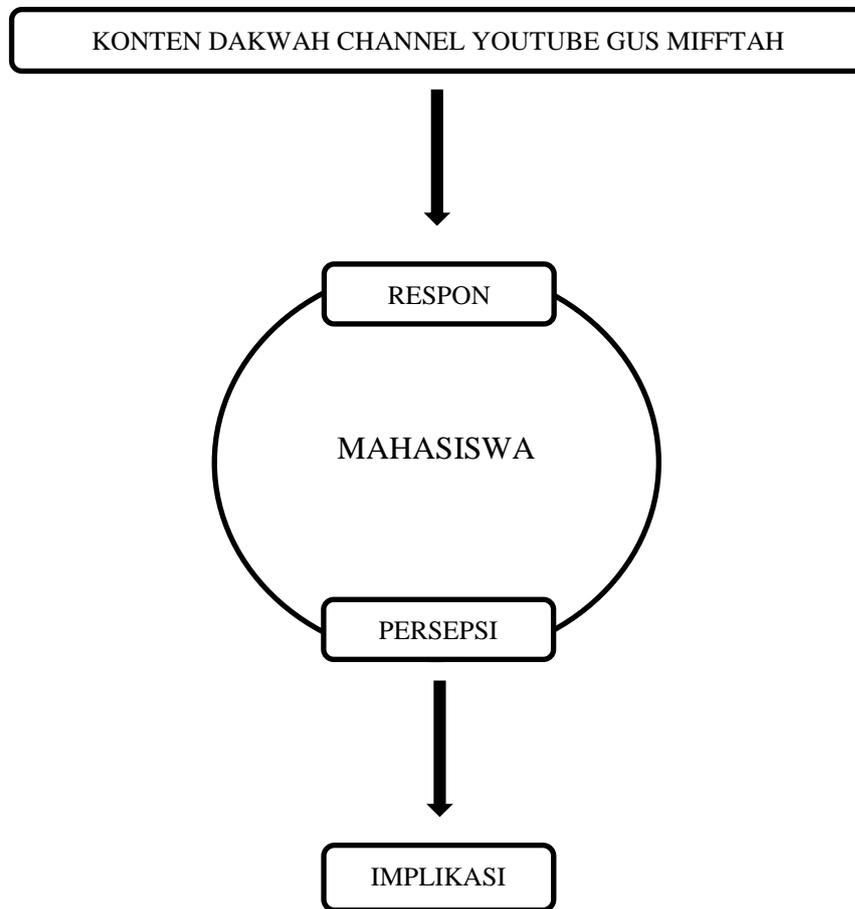
<sup>42</sup> Hasan, M.Ag, Metodologi,8

- d. Sistem luring. Youtube mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya yaitu sistem luring. Sistem ini memudahkan para pengguna untuk menonton videonya pada saat luring tetapi sebelumnya video tersebut harus diunduh terlebih dahulu.
- e. Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpindahan video.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Hamdan dan Mahmuddin, Youtube Sebagai Media Dakwah, (Palita: Journal Of Social Religion Research, 2021), 68-69

*C. Kerangka Pemikiran*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan desain penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat Induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>44</sup>

Riset kualitatif adalah tipe riset keilmuan yang mana berkaitan dengan ilmu filosofi dan ilmu sosial serta banyak digunakan untuk menghasilkan pengetahuan yang berasal dari dalam perilaku manusia, sistem nilai, konsentrasi manusia, motivasi, aspirasi, dan gaya hidup.<sup>45</sup>

Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Sutopo dan Arief merupakan penelitian yang ditujukan untuk melakukan deskripsi dan analisis terhadap fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi dari setiap individu maupun kelompok tertentu. Penelitian jenis ini bersifat induktif, dimana data dilokasi riset akan menjadi sumber utama adanya fenomena dan permasalahan dalam proses pengamatan yang dilakukan.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), 9.

<sup>45</sup> Wilhelmus Hary Susilo, *Penelitian Kualitatif Aplikasi Pada Penelitian Ilmu Kesehatan*, (Surabaya, Garuda Mas Sejahtera, 2010), 9.

<sup>46</sup> Ibid, 10

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian yang sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>47</sup>

Adapun karakteristik penelitian kualitatif Bogdan and Biklen (1982) adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>48</sup>

Adapun tujuan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan sumber data secara akurat dan tentunya informasi atau data yang didapatkan bersifat fakta karena peneliti turun langsung ke lapangan dalam menggali informasi sehingga peneliti mengetahui situasi lokasi penelitian yang telah ditentukan dan peneliti akan melakukan metode wawancara untuk mendapatkan data atau informasi lebih lanjut berdasarkan penelitian yang dikaji.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 223.

<sup>48</sup> Bogdan, Biklen, *Karakteristik kualitatif*, 1982

Selain itu, pendekatan kualitatif ini juga mempermudah peneliti dalam menjawab rumusan masalah, yakni terkait Respon Mahasiswa KPI UIN Datokarama Palu terhadap konten dakwah Gus Mifta di Youtube sehingga peneliti dapat menjawab rumusan masalah tersebut secara detail.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian yang ditetapkan oleh penulis yaitu di kampus UIN Datokarama Palu. Penulis memilih kampus UIN Datokarama Palu sebagai lokasi penelitian karena memudahkan untuk bertemu subjek penelitian yang tidak lain adalah Mahasiswa KPI UIN Datokarama Palu. Dari sinilah penulis juga akan melakukan wawancara terhadap informan untuk mendapatkan data atau informasi lebih lanjut.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Sesuai dengan metode penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung di tempat penelitian, maka kehadiran peneliti sangatlah penting. Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Kehadiran peneliti akan memungkinkan untuk menangkap nuansa baru atau khusus yang mungkin tidak dapat ditangkap oleh orang lain atau tidak terungkap di wawancara.<sup>49</sup>

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang akan menjadi sumber data agar data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir dilapangan

---

<sup>49</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Gramedia, 2010), 45

sejak diizinkan melakukan penelitian yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah dari data dan sumber data yang tersedia. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang akan di peroleh dilapangan.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu berupa data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subjek peneliti).<sup>50</sup> Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan dalam hal ini ialah tempat penelitian. Data primer yang digunakan peneliti terdapat pada kata-kata dari informan saat proses wawancara atau hasil observasi selama di lapangan. Peneliti menggunakan data ini guna untuk mengetahui jumlah Mahasiswa KPI UIN Datokarama Palu yang telah menonton konten dakwah pada channel Youtube Gus Miftah serta seperti apa respon mereka setelah menonton konten dakwah pada channel tersebut.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk

---

<sup>50</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftahchul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), 165

kepentingan penelitiannya.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini selain wawancara dan observasi di lapangan, peneliti juga menggunakan data lain seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu, hingga referensi yang dapat memperkuat dan melengkapi informasi dari data primer.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti itu sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset. Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya karena manusia dan lingkungannya adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya di mana terjadi proses saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat di ukur.<sup>52</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui jumlah Mahasiswa KPI UIN Datokarama Palu yang telah menonton konten dakwah pada channel Youtube Gus Mifta.

---

<sup>51</sup> Ibid, 165

<sup>52</sup> Ibid, 67-68

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang hanya bertugas untuk melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Akan tetapi wawancara sesungguhnya adalah forum interaksi yang sangat dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara interviewer dengan interviewee. Definisi wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>53</sup> Metode ini Peneliti gunakan untuk mengetahui seperti apa respon Mahasiswa KPI UIN Datokarama Palu yang telah menonton dan menyaksikan konten dakwah pada channel Youtube Gus Mifta

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung

---

<sup>53</sup> Ibid, 59,61

terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>54</sup>

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik Analisis Data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian dari rancangan riset, bagian dari tinjauan pustaka, bagian dari pembentukan teori, bagian dari pengumpulan data, bagian dari pengurutan data, pengarsipan dan pembacaan data, dan bagian dari hasil penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan tersebut dapat ditarik satu garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorisasikannya. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Proses analisis data dimulai

---

<sup>54</sup> Ibid, 73

dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa alur dalam analisis data yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.<sup>56</sup>

#### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles And Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Ibid, 39

<sup>56</sup> Ibid 80

<sup>57</sup> Ibid, 82-83

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL**

#### ***F. Gambaran Umum***

Profil KH. Miftah Maulana Habiburrahman atau lebih dikenal dengan Gus Miftah lahir 5 Agustus 1981, di Desa Adiluhur, Jabung, Lampung Timur Lampung. Beliau merupakan keturunan ke-9 Kiyai Ageng Hasan Besari, pendiri Pesantren Tegalsari, Ponorogo. Gus Miftah menikah dengan Hj. Dwi Astuti Ningsih dan buah dari pernikahannya ini, beliau dikaruniai dua anak. Gus Miftah merupakan lulusan santri Pondok Pesantren (Ponpes) Bustanul Ulum Jayasakti, Lampung Tengah. Setelah menyelesaikan jenjang Madrasah Aliyah dengan predikat peraih nem tertinggi sebagai santri Madrasah se-Provinsi Lampung, selanjutnya Gus Miftah hijrah pada tahun 1999 ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Beliau mendaftarkan diri kuliah di kampus UIN Sunan Kalijaga, masuk Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam. Pada tahun 2011, Gus Miftah mendirikan Pondok Pesantren Ora Aji. Nama pondok tersebut memiliki filosofi tersendiri yang sangat menarik, yaitu bahwa tak ada seorang pun yang berarti di mata Allah selain ketakwaannya. Gus Miftah mendirikan dan mengasuh pesantren pada tahun 2011. Pesantren ini dinamakan Ora Aji yang berarti "tak memiliki harga diri atau

tak berarti". Filosofi nama pesantren ini adalah bahwa tak ada seorang pun yang berarti di mata Allah selain ketakwaannya.<sup>58</sup>

Pesantren unik yang didirikan oleh beliau tersebut menampung dan mengasuh berbagai macam latar belakang santri. Di antara santri beliau bahkan tidak sedikit yang merupakan mantan napi, mantan pegawai salon plus-plus hingga mantan pegawai tempat hiburan malam. Meski demikian, semua santrinya dianggap mempunyai kesempatan yang sama untuk kembali menuju Allah SWT. Karena itu, Gus Miftah selalu menanamkan optimisme dalam beribadah dan selalu memberikan sentuhan dakwah yang penuh keikhlasan dan sangat inspiratif.

Sikap fleksibel dalam bedakwah, terjun langsung dan mau bergaul dengan banyak orang, lintas profesi, membuat Gus Miftah diterima oleh banyak kalangan. Misalnya, ketika netizen viral menghujat Gus Miftah, mengatakan tidak pantas berdakwah di dunia remang-remang diskotik, maka munculah pembelaan dari para pekerja malam itu. Mereka membalas hujatan orang yang pedas mengkritik Gus Miftah dengan bahasa sindiran yang justru membuat simpati banyak orang. Misalnya ada yang menjawab hujatan tersebut dengan mengatakan *begini, "apakah orang seperti kami tidak pantas mendapatkan pencerahan dan ilmu agama?!"* Tentu saja dengan pernyataan demikian itu banyak yang justru mengapresiasi Gus Miftah atas perjuangannya dalam memberikan pencerahan kepada umat yang mungkin dipandang sebelah

---

<sup>58</sup> Budy, Biografi Gus Miftah (KH. Miftah Maulana Habiburrahman), sabtu, 5 agustus 2023, (<https://www.laduni.id/post/read/67418/biografi-gus-Miftah-kh-Miftah-maulana-habiburrahman>)

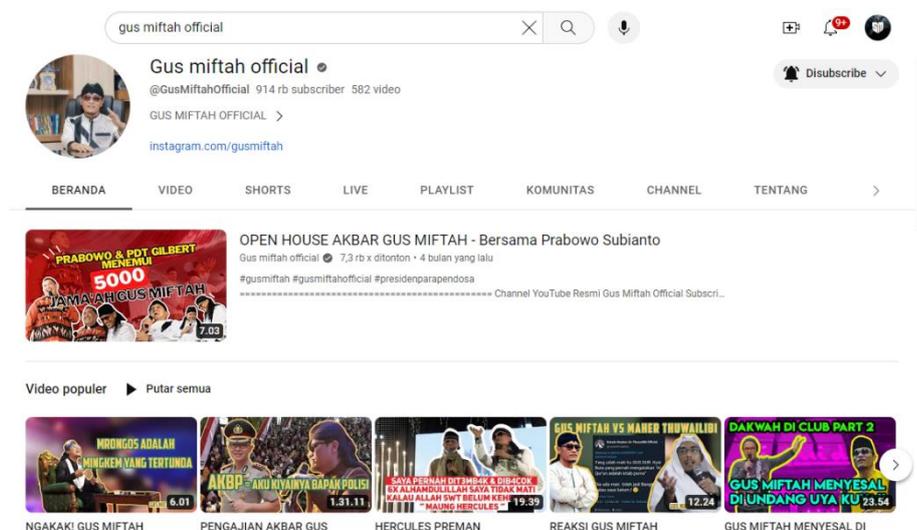
mata oleh kalangan masyarakat. Dari sini, fleksibilitas Gus Miftah mengantarkannya mampu bergaul dengan semua pihak, mulai orang-orang di klub malam, para artis, hingga pejabat publik. Tidak bisa dipungkiri bahwa Da'i NU yang seperti ini dibutuhkan oleh generasi milenial. Metode dakwah yang terus memosisikan diri dengan perkembangan zaman. Alhasil, paham keislaman, nasionalisme, fleksibilitas manhaj dakwah, penguasaan teknologi, keaktifannya di media sosial, membuat Gus Miftah menjadi gambaran figur ideal seorang Da'i NU hari ini. Tidak berlebihan jika sekiranya kita berharap muncul gus-gus lain yang meneladani jejak langkah keberanian dan keunikan dakwah Gus Miftah.

Perjalanan dakwah Gus Miftah dimulai saat usianya masih 21 tahun. Pada sekitar tahun 2000-an, Gus Miftah sering melaksanakan [shalat](#) Tahajud di sebuah mushalla sekitar Sarkem, sebuah area lokalisasi di Yogyakarta. Dari sinilah kemudian beliau mempunyai niat untuk berdakwah. Saat itu beliau ditemani Gunardi atau Gun Jack sosok yang menjadi penguasa di tempat tersebut.

Bermula dari kegiatan dakwah sederhana itu, kajian agama mulai rutin digelar oleh Gus Miftah. Meski awalnya banyak tantangan, tapi saat ini sejumlah pekerja dunia malam sudah menerima kehadirannya. Tidak jarang, ketika beliau menyampaikan pengajian, sejumlah jamaah meneteskan air mata dan mulai mengubah perilakunya secara perlahan. Perjalanan dakwah Gus Miftah kemudian berlanjut ke klub malam dan juga salon plus-plus. Awalnya beliau masuk lantaran mendapati keluhan kesah para pekerja dunia malam yang kesulitan

mendapat akses kajian agama. Ketika hendak mengaji di luar mereka mengaku menjadi bahan pergunjangan. Sebaliknya di tempat kerjanya tidak ada kajian agama yang bisa didapatkan. Dan dari sinilah kemudian Gus Miftah memutuskan untuk mengisi pengajian di tempat seperti itu, meski tidak sedikit yang menghujatnya. Berbeda dengan dulu saat mendapat penolakan ketika hendak memberi kajian, kini banyak pekerja malam yang merasa butuh untuk mendapat pengajian. Tidak jarang beberapa pekerja malam kemudian berhijrah menjadi lebih baik. Sejak lima tahun terakhir langkahnya pun didukung oleh [Maulana Habib Luthfi bin Yahya](#) asal Pekalongan dan banyak Kiyai sepuh NU lainnya.

Sampai saat ini, dakwah yang disampaikan oleh Gus Miftah dirasa masuk dan diterima di berbagai kalangan masyarakat. Jangankan dakwah di tengah-tengah kaum sarungan, dakwah di tengah-tengah kaum remang-remang pun beliau juga diterima. Jika memang Tuhan sudah menghendaki kebaikan seseorang diterima oleh masyarakat secara umum, siapalah yang bisa menghentikannya.



Gambar 1.1 Official Youtube Gus Miftah



Gambar 1.2 Video Ceramah Gus Miftah di dalam Gereja

Dari beberapa Video yang ada di channel youtube Official Gus Miftah, peneliti memfokuskan satu Video dari channel tersebut, yaitu Video tentang ceramah Gus Miftah di dalam gereja, dalam orasi kebangsaan dan kerukunan umat beragama. Video tersebut sudah memiliki view penonton sebanyak 246.761 kali, dari pemutaran awal pada tanggal 03 Mei 2021 dan akan bertambah terus seiring berkembangnya isu Toleransi antar umat beragama di Indonesia, dan di Video tersebut memiliki like atau orang yang menyukai sebanyak 6,5 ribu, serta memiliki komentar sebanyak 6.087, dan akan terus bertambah nantinya.

#### G. *Respon Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam setelah menonton video youtube Gus Miftah*

Berikut Respon dari hasil observasi langsung terhadap penonton konten youtube Gus Miftah, yang memberikan orasi kebangsaan atau ceramah di dalam gereja, yaitu mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam :

##### 1. Data Respon Kognitif

Tabel. 1. Respon Kognitif

No	Nama	Respon
1.	Nama : Mohammad Rafli Kelas : KPI 2 Semester : 3	Setiap agama mengajarkan kebaikan, sadar akan pentingnya toleransi terhadap sesama, jika yang masuk baik pasti akan menebarkan hal baik juga di sekitarnya, dalam video tersebut sangat mudah di fahami, karena kita sebagai mahasiswa kpi, harus bisa memberikan rasa toleransi kepada sesama, ketika berdakwah di tempat-tempat tertentu, video tersebut membuat saya senang karena dakwah seperti inilah yang harus terus di sebarkan di dunia maya, terutama youtube, sebelum menonton video tersebut saya rasa toleransi disekitar lingkunganku sudah sangat baik. <sup>59</sup>
2.	Nama : Aulia Nur H. Kelas : KPI 1 Semester : 3	Dari video dakwah tersebut, saya sudah mendengarnya saat viral waktu itu, karena saya sering menonton dakwah-dakwah di media youtube, banyak pendakwah yang membahas tentang toleransi antar umat beragama di sosial media, tetapi ketika Gus Miftah ini, yang di youtubanya beliau mengupload dakwanya di dalam gereja, ini sangat menimbulkan banyak pendapat di kalangan pendakwah saat ini, terutama saya

<sup>59</sup> Mohammad Rafli, mahasiswa KPI UINDK Palu, wawancara di dalam ruangan lab kpi, pada tanggal 02 Oktober 2023

		<p>yang menjadi mahasiswa kpi, yang diuntut berdakwah dengan cara moderasi bergama. Dakwah beliau sudah sangat baik dalam hal toleransi, tetapi mungkin ketika berdakwah di dalam rumah ibadah agama lain, tidak perlu di upload di sosial media terutama youtube, karena orang awam yang mungkin baru mengikuti chanel youtube gus miftah bisa salah faham tentang hal-hal seperti dakwah beliau ini.<sup>60</sup></p>
3.	<p>Nama : Ariansyah Kelas : KPI 1 Semester : 3</p>	<p>Setiap agama memang mengajarkan kebaikan, tetapi toleransi yang di pertontonkan di akun youtubanya bisa jadi membuat problem yang menimbulkan banyak pertanyaan, salah satunya mengapa harus ada lambang salib di belakang beliau saat berdakwah, makna dalam video tersebut mudah di fahami, hanya saja adanya simbol-simbol yang meresahkan dari video tersebut, dalam keseharianku tidak terlalu mendapatkan pendakwah seperti beliau, karena di lingkunganku kurang yang berbeda agama, sebagai mahasiswa komunikasi penyiaran islam, setelah menonton video tersebut, saya sangat berhati-hati</p>

---

<sup>60</sup> Aulia Nur Hikma, mahasiswa KPI UINDK Palu, wawancara di halaman kampus, pada tanggal 02 Oktober 2023

		ketika ingin berdakwah di sosial media nantinya, karena toleransi di negara kita ini, harus menghormati simbol agama lain yang berbeda aqidah dengan kita. <sup>61</sup>
4.	Nama : Almutawakil Kelas : KPI 2 Semester : 5	Dari video tersebut saya lebih memahami tentang rasa toleransi di negara kita, bayangkan saja bagaimana pendakwah yang terkenal seperti Gus Miftah, bisa di undang untuk memberikan dakwahnya di dalam gereja, tapi di sekitarku masih kurang hal-hal seperti demikian, kebanyakan yang bukan se agama dengan kita , mendekat atau cari muka, dalam situasi politik saja. Alhamdulillah dengan video tersebut saya sebagai mahasiswa kpi, mempunyai sudut pandang yang lebih baik lagi tentang toleransi yang akan saya bawakan di kampung halaman saya.
5.	Nama : Fikri Ibnu Fajri Kelas : KPI 1 Semester : 3	Banyak video yang berbicara tentang toleransi di media youtube, sama seperti video dakwah yang dilakukan oleg Gus mifta, bedanya beliau langsung memberikan dakwahnya di dalam gereja, bukan seperti video yang lain, mereka hanya berdakwah langsung ke youtube, tidak berani masuk ketempat-tempat rumah ibadah

---

<sup>61</sup> Ariansyah, mahasiswa KPI UINDK Palu, wawancara di halaman kampus, pada tanggal 02 Oktober 2023

		<p>agama agama lain. Justru dakwah seperti Gus miftah ini yang harus terus di publish di media youtube terutama, karena akhir zaman sekarang banyak orang yang mempermainkan agamanya, saya sebagai mahasiswa kpi, yang di tuntutan berdakwah tidak menyinggung agama lain, semoga bisa mendapatkan pelajaran tentang bagaimana beliau berdakwah di tempat-tempat yang mungkin bertentangan dengan sekitarnya, apalagi di palu sekarang, kita lihat orang-orangnya kebanyakan tidak suka disinggung, apalagi tentang aqidah.</p>
6.	<p>Nama : Jana Tulhusna</p> <p>Kelas : KPI 1</p> <p>Semester : 3</p>	<p>Dari video tersebut, saya merasa banyak mendapat pelajaran, terutama tentang bagaimana sikap toleransi itu di laksanakan di sekitar kita, terutama di desa saya yang kurang lebih berbicara tentang aqidah, kebanyakan belum berani masuk ketempat rumah ibadah agama lain, karena nantinya akan di bicarakan di lingkungan sekitar. Saya sebagai mahasiswa kpi, bersyukur skali melihat video gus miftah ini, semoga mendapatkan banyak pelajaran.</p>

## 2. Data Respon Afektif

Tabel 2. Respon Afektif

No	Nama	Respon
1	<p>Nama : Mohammad Rafli</p> <p>Kelas : KPI 2</p> <p>Semester : 3</p>	<p>Sikap yang saya rasakan setelah menonton video itu, saya tidak sepakat jika video dakwah di dalam gereja itu diupload di sosial media, di karenakan dapat menimbulkan banyak pertanyaan di dalam benak orang awam, terutama orang-orang yang di lingkungannya selalu merasakan sikap tegas bahwa agama islam itu mayoritas, keputusan di daerah tersebut harus mereka setuju, jadi ketika orang-orang seperti itu yang menonton video gus miftah, akan sangat ber[engaruh pada mentalnya, saya pun demikian, berdakwah di manapun itu boleh, tapi kalau ditempat-tempat yang tidak se aqidah tidak perlu di upload, karna ketika viral, mungkin bisa jadi dakwah-dakwah seperti gus miftah itu di cela dimana-mana, saking orang awam itu di indonesia terutama di pelosok kurang memahai arti toleransi.</p>
2.	<p>Nama : Aulia Nur H.</p> <p>Kelas : KPI 1</p> <p>Semester : 3</p>	<p>Saya sebagai mahasiswa kpi, tidak terlalu bersikap layaknya orang-orang biasa, saya rasa cukup bagi saya untuk memahami bahwa toleransi itu harus terus di dakwahkan dimanapun tempatnya, tetapi di sekitar lingkungan saya, mungkin harus ada pendakwah seperti gus miftah tersebut.</p>
3.		<p>Mungkin sikap saya terhadap video</p>

	<p>Nama : Ariansyah</p> <p>Kelas : KPI 1</p> <p>Semester : 3</p>	<p>tersebut, lebih memilih tempat-tempat pengambilan vidionya, jika ada lambang-lambang atau apapun itu yang bertentangan dengan aqidah islam, mungkin jangan di upload di media terutama youtube.</p>
4.	<p>Nama : Almutawakil</p> <p>Kelas : KPI 2</p> <p>Semester : 5</p>	<p>Content yang dipaparkan membuat pikiran kita menjadi lebih terbuka terhadap sesuatu permasalahan, dengan adanya tayangan ini penonton semakin bangga menjadi orang Islam, sangat bermanfaat dan menginspirasi sekali, pesan dari video tersebut membuat sikap saya sebagai mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam semakin baik dalam segi Toleransi, apalagi di kampus kita nantinya, akan diterima mahasiswan non islam. Sikap saya pun awal-awal, sebelum menonton video tersebut, ketika bertemu teman saya yang beragama lain, terlalu kaku dan tidak suka berlama-lama saat berbicara, karena saya hidup di lingkungan sangat islami, tetapi setelah menonton video tersebut, sikap saya sudah sangat mencair dengan agama lain, video seperti ini harus terus di upload dan di perbanyak pembahasan tentang toleransi, agar nantinya masyarakat indonesia, atau saya sebagai mahasiswa kpi, bisa berdakwah dengan baik agar islam akan terus menjadi agama rahmatan lil alamin.<sup>62</sup></p>

---

<sup>62</sup> Almutawakil, mahasiswa KPI UINDK Palu, wawancara di samping sekret ukm kampus, pada tanggal 02 Oktober 2023

5.	<p>Nama : Fikri Ibnu Fajri</p> <p>Kelas : KPI 1</p> <p>Semester : 3</p>	<p>Beliau sikapnya seakan-akan menyamakan semua agama dalam orasi atau ceramahnya tersebut, beliau mengatakan bahwa ada juga yang memahami toleransi secara keablasan, contohnya ada orang yang mengatakan bahwa semua agama itu benar, tapi menurut beliau kalimat ini tepat, tapi kurang lengkap, bagi beliau adalah, semua agama itu benar bagi penganutnya, kenapa harus ditambahkan penganutnya, ketakutannya adalah semua orang menganggap remeh suatu agama, karena semuanya benar. Tetapi bukan berarti kita di perbolehkan menyalahkan agama orang lain. pendengar maupun penonton video tersebut akan mampu merasakan bahwa agama apapun yang ada di indonesia ini semuanya baik, saya sebagai mahasiswa kpi, justru melihat video ceramah tersebut bisa jadi menimbulkan banyak persoalan tentang aqidah masyarakat indonesia, dan untuk dilingkungan sekitarku, masih sama seperti biasa, tidak terlalu membahas isu tentang toleransi.<sup>63</sup></p>
6.	<p>Nama : Jana Tulhusna</p> <p>Kelas : KPI 1</p> <p>Semester : 3</p>	<p>Sikap saya sebagai mahasiswa dari desa yang jauh dari palu, sepakat bahwa harus ada pendakwah seperti gus miftah ini, turun langsung ke desa-desa yang ada di indonesia, karena mungkin masyarakat kota lebih memahami rasa toleransi tentang</p>

---

<sup>63</sup> Fikri Ibnu Fajri, mahasiswa KPI UINDK Palu, wawancara di halaman kampus, pada tanggal 02 Oktober 2023

		agama di indonesia. Kalau di desa masih sangat kurang, seperti di desa saya tadi, atau mungkin bukan cuma di dalam gereja, bisa jadi di semua rumah ibadah agama lain.
--	--	--

### 3. Data Respon Konatif

Tabel. 3. Respon Konatif

No	Nama	Respon
1	Nama : Mohammad Rafli Kelas : KPI 2 Semester : 3	Saya berkeinginan di sekitar lingkunganku, banyak kegiatan-kegiatan yang memberikan rasa toleransi, karena kebanyakan di indonesia ini, acara-acara pernikahan yang saya perhatikan kebanyakan beraga islam semua jalan-jalan yang di lalui kendaraan itu di tutup hanya karena ada yang menikah, beda dengan agama lain, mereka melakukannya di dalam ruma ibadahnya masing-masing. Mungkin karena kata mayoritas yang ada di indeonsia itu agama islam, siapa yang larang melakukan hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan di sekitarnya.
2.	Nama : Aulia Nur H. Kelas : KPI 1 Semester : 3	Jika berbicara tentang pengalaman saya, berada di tengah-tengah teman yang tidak seakidah dengan saya, mereka sangat santai menanggapi tentang isu toleransi, bahkan ketika di sekolah sma pun kemarin mereka paling sedikit, tetapi

		<p>mereka yang paling sopan dengan agama lain. Bukan seperti yang mayoritas agama paling banyak di sekolah itu, mereka yang paling banyak melakukan pelanggaran aturan yang di terapkan di sekolahku. Karena itu, saya berharap juga ada guru-guru yang mampu memberikan pemahaman tentang toleransi di sekolah-sekoalah, bukan malah memisahkan ketika ada pelajaran agama di kelas-kelas</p>
3.	<p>Nama : Ariansyah Kelas : KPI 1 Semester : 3</p>	<p>Saya hanya berharap di sekitar saya, jika ada simbol-simbol yang mengganggu pemahaman atau pendapat orang di sekitarnya, mungkin jangan terlalu dianggapi, cukup kita fahami, berarti mereka blum memahami rasa toleransi tersebut, seperti pernah di sekitar saya, ada rumah ibadah yang saling berhadapan satu sama lain, jadinya lambang-lambang yang mungkin mengganggu, tidak terlalu di perhatikan di luar, dan saling menghargai ketika masing-masing beribadah..</p>
4.	<p>Nama : Almutawakil Kelas : KPI 2 Semester : 5</p>	<p>Dari berbagai pengalaman yang saya alami, saya hanya mengingat tentang budaya-budaya yang ada di kampung saya, dimana rasa toleransi itu sudah sangat terjaga, saling memberikan hadiah ketika ada agama lain pindah agama menjadi islam dan menikah dengan agama islam itu sendiri, budaya-budaya yang sudah sering dilakukan di agama</p>

		tersebut, tidak berpenngaruh kepada budaya islam itu sendiri, seperti memberikan hadiah seekor babi kepada keluarganya yang mau menikah, walaupun dianya sudah beragama islam.
5.	<p>Nama : Fikri Ibnu Fajri</p> <p>Kelas : KPI 1</p> <p>Semester : 3</p>	<p>Memang dari kecil saya sudah sering bergaul dengan teman-teman yang tidak se aqidah dengan saya, saat natal kami ramai-ramai merayakan, saat idul fitri dan idul adha mereka pun merayakan, tetapi akhir-akhir ini mungkin beda, karena semakin saya menerima pemahaman tentang toleransi semasa kuliah ini, saya tetap menghargai mereka, akan tetapi tetap berlandaskan pemahaman yang saya dapat di bangku kuliah, tidak boleh keablasan dalam sikap toleransi.</p>
6.	<p>Nama : Jana Tulhusna</p> <p>Kelas : KPI 1</p> <p>Semester : 3</p>	<p>Setelah menonton video tersebut, saya merasa senang, dan menginginkan pendakwah seperti Gus Miftah, harus ada di desa saya, karena di kehidupanku dari kecil sampai sekarang, banyak masyarakat di desaku yang berbeda agama, dan untuk makna yang di sampaikan dari dakwah beliau sangat mudah untuk di fahami, karena berbicara tentang rasa toleransi sesama antar umat beragama, untuk tempat beliau berdakwah di dalam gereja, saya tidak terlalu memperduliukan, karena dimanapun tempatnya, niat yang baik</p>

		yang lebih utama, dengan menonton video tersebut, sebagai mahasiswa kpi, saya sangat ingin memberikan rasa toleransi di sekitar kehidupan saya di kampung halaman saya. <sup>64</sup>
--	--	---

## H. *Makna dari Video Gus Miftah*

### a. Analisis respon informan

1. Mohammad Rafli : dari ketiga respon diatas beliau sebagai mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam, sangat menginginkan dakwah yang berkaitan dengan toleransi ini, masuk kedalam pelosok-pelosok desa di indonesia, dikarenakan dakwah semacam ini sangat jarang di dengar di kampung-kampung, kebanyakan masyarakat di pelosok, fanatik dengan satu agama.

2. Aulia Nur Hikma : dari ketiga respon diatas, beliau sebagai mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam, tidak terlalu memperdulikan isu-isu yang di dakwahkan oleh Gus Mifta, karna sudah terbiasa dengan pembawaan sekitar rumahnya dan sekolahnya waktu itu, beliau hanya menginginkan tidak perlu adanya pembelajaran agama islam di sekolah yang mengharuskan agama lain keluar dari kelasnya, hanya karena perbedaan tersebut, karena itu dakwah seperti gus miftah, sangat baik di dengarkan oleh guru-guru sekolah.

---

<sup>64</sup> Jana Tulhusnah, mahasiswa KPI UINDK Palu, wawancara di halaman kampus, pada tanggal 02 Oktober 2023

3. Ariansyah : dari ketiga respon diatas, beliau sebagai mahasiswa komunikasi penyiaran islam, lebih menekankan kepada semua pendakwah, yang khususnya pada hal ini adalah Gus Mifta, agar melihat simbol, yang mungkin dapat menyinggung aqidah agama lain ketika di pertontonkan di sosial media, terutama youtube, karena hal-hal sepele pun semuanya bisa menjadi bencana bagi orang yang kurang faham tentang rasa toleransi.

4. Almutawakil : dari ketiga respon diatas, beliau sebagai mahasiswa komunikasi penyiaran islam, menginginkan bahwa sanya pendakwah yang ingin berdakwah di sekitaran masyarakat yang kultur adatnya masih sangat kental, dengan toleransi yang sangat kuat, harus menonton video dakwah dari Gus Miftah ini, karena menjadi tolak ukur sesuatu yang di ucapkan di sekitaran masyarakat tersebut, bisa lebih baik lagi, terutama kepada pribadinya sendiri, beliau sangat tercerahkan karena dakwah Gus Mftah.

5. Fikri Ibnu Fajri : dari ketiga respon diatas, beliau sebagai mahasiswa komunikasi penyiaran islam, dari berbagai dakwah yang beliau lihat di sosial media, hanya Gus Miftah yang beliau anggap berani membawakan dakwah langsung di rumah ibadah agama lain, mungkin banyak, tapi tidak seberani Gus Miftah yang mengupload vidionya ke youtube, sehingga menjadi viral, yang didalamnya seakan-akan menyamakan semua agama. Oleh karena itu keberanian dakwa seperti ini masih kurang akhir-akhir ini, apalagi dengan adanya isu politik yang berkembang sekarang di indonesia, banyak pendakwah yang memihak salah satu pasangan, seperti politik identitas saja.

6. Jana Tulhusna : dari ketiga respon diatas, beliau sebagai mahasiswa komunikasi penyiaran islam, banyak mendapatkan pelajaran dari video tersebut, terutama dari segi keberanian pendakwah Gus Miftah, yang tidak hanya berdakwah di sosial media tentang toleransi, beliau juga langsung masuk kedalam rumah ibadah agama lain, pendakwah seperti Gus Miftah ini harus lebih banyak terlihat di social media terutama youtube, agar masyarakat di desa-desa indonesia ini dapat pemahaman tentang rasa toleransi di setiap agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***I. Kesimpulan***

Dari penelitian skripsi yang berjudul “Respon Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Datokarama Palu, terkait Konten Dakwah Gus Miftah di Sosial Media Youtube” peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, di dapati respon terhadap video dakwah tersebut, menyatakan bahwa Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam merespon video tersebut dari segi aspek pemahaman, kesadaran, dan pengetahuan, juga dari sikap, sifat, emosi, dan penilaian terhadap sesuatu, serta dari persepsi, kreativitas, dan pengalaman video tersebut dan masih berusaha untuk dapat mengaplikasikan dakwah tersebut melalui perasaan dan prilakunya.

2. Dari penelitian diatas juga kita ketahui bersama, bahwa mahasiswa komunikasi penyiaran islam memberikan jawaban yang berbeda – beda, tergantung dari pemahaman setelah mereka menonton video Gus Miftah tersebut, yang memberikan ceramahnya di dalam gereja, ada yang memberikan tanggapan secara positif ada juga secara negatif, hanya karna makna dari toleransi yang di angkat melalui sosial media, khususnya youtube yang pada zaman sekarang sangat cepat untuk menjadi konten yang viral.

## ***B. Saran***

1. Untuk Gus Miftah, semoga tetap istiqomah dalam berdakwah, menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan tema toleransi, agar masyarakat indonesia lebih mendalami sopan santun dengan antar agama lain, khususnya bagi remaja atau mahasiswa hari ini, yang selalu terbawa arus dalam pemahaman yang begitu banyak menyesatkan. Serta semoga channel youtubanya terus berkembang dan menjadi salah satu ladang ilmu pengetahuan untuk generasi sekarang.

2. Bagi para penonton channel youtubanya Gus Miftah, peneliti memberi saran untuk mengikuti channel youtube dakwah lainnya, seperti instagram beliau, agar mendapat pembelajaran di semua akun sosial medianya. Dan juga bagi penonton channel beliau, di harapkan dapat mengambil pembelajaran mana yang baik dan mana yang buruk untuk di tinggalkan, karena masing-masing orang punya tanggapnya sendiri.

3. Peneliti menyadari dalam proses skripsi dan penyampaian masih banyak kesalahan dan kekurangan dari sumber buku ataupun teknis penulisan, agar peneliti selanjutnya dapat memperhatikan kekurangan dalam penelitian kali ini.

### ***C. Penutup***

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dengan segala daya dan upaya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun manusia tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Amrullah, Prof. Dr. Syaikh Abdul Malik, *TAFSIR AL-AZHAR Juz XVIII* Surabaya: YAYASAN LATIMOJONG, 1984
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai pustaka, 2005
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2017
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2009
- Ariansyah, mahasiswa KPI UINDK Palu, *wawancara di halaman kampus*, (02 Oktober 2023)
- Almutawakil, mahasiswa KPI UINDK Palu, *wawancara di samping sekret ukm kampus*, (02 Oktober 2023)
- Biklen, Bogdan, *Karakteristik kualitatif*, 1982
- Budy, *Biografi Gus Mifta*, Sabtu, 05 Agustus, 2023
- Dermawan, Andy Dkk, *Metologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002
- D. Dagum, Save, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga pengkajian dan kebudayaan nusantara, 1997
- Departemen Agama RI, “Qur’an kemenag”, *Situs Resmi Kemenag* <https://quran.kemenag.go.id/surah/3>, 8 November 2022
- Departemen Agama RI, “Qur’an kemenag”, *Situs Resmi Kemenag* <https://quran.kemenag.go.id/surah/16>, 20 juli 2022
- Fitria, Norma Laila,” Respon penonton terhadap penerimaan diri dalam film “imperfect: karier, cinta dan timbangan”, Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022
- Fajri, Fikri Ibnu, mahasiswa KPI UINDK Palu, *wawancara di halaman kampus*, (02 Oktober 2023)

<https://youtu.be/QVzrW7-KyRw>

Hikmatuzzakia, "Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi Melalui Channel Youtube", Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019

<http://www.palucomputer.com/2017/12/Pengertian-Channel Youtube Adalah .html?m=1>, (Di akses pada tanggal senin, 29 agustus 2022. Pukul 20.25)

Humairah, "Respon Remaja Terhadap Video Dakwah Source Of Happiness Pada Akun Instagram Ustadzah Haneen Akira", (Skripsi, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , 2018)

Hikmatuzzakia, "Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi Melalui Channel Youtube", (Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019)

Hassan Shadily, dan Jhon. M. echoes , *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ket-27,(Jakarta : PT. Gramedia, 2003)

Hikmatuzzakia, *Respon Penonton*

Humairah, "Respon Remaja Terhadap Video Dakwah Source Of Happiness Pada Akun Instagram Ustadzah Haneen Akira", (Skripsi, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , 2018)

Hasan, M.Ag, H. Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya, Pena Salsabila, 2013)

Hasan, M.Ag, *Metodologi*

Hary Susilo, Wilhelmus, *Penelitian Kualitatif Aplikasi Pada Penelitian Ilmu Kesehatan*,(Surabaya, Garuda Mas Sejahtera, 2010)

Habibi Ritonga, Anas, *Pengertian, Arah, Dan Tujuan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam, 2015)

Hikma, Aulia Nur, mahasiswa KPI UINDK Palu, *wawancara di halaman kampus*, (02 Oktober 2023)

Izur, Respon mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam UIN Datokarama Palu setelah menonton konten dakwah pada channel Youtube Pemuda Tersesat”, (Skripsi, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu , 2023)

Ibid, 17

Jalaludin, Rakhmat, “Psikologi Komunikasi”, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)

Kementrian Agama RI, Mushaf Tajwid dan Terjemahan (Cemani: UD. Fatwa, 2017)

Kurniawan, Aris, *Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran Dan Fungsinya*, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>, (Di akses pada tanggal senin, 13 juni 2022. Pukul 20.10)

Bela Kumalasari, “*Pengertian Dakwah*”, (Makalah, Bimbingan Dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019)

Masyhur, Musthafa, *Fiqh Dakwah*, (Solo, ERA ADICITRA INTERMEDIA, 2013)

Mahmuddin, dan Hamdan, *Youtube Sebagai Media Dakwah*, (Palita: Journal Of Social Religion Research, 2021)

Moh. Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya,2019)

Nurasikin, Agus, *Hadis Tujuan Dakwah*, (OSF Preprints, 2020)

Putra, D.I.A, “View of The Role of Technology and Social Media in spreading the Qur’an and Hadist by Mubaligh”. Academic Journal of Islamic Studies.

Vol. 4 No. 1 Tahun 2019. Hal 46. Melalui  
<https://doi.org/10.22515/dinika.v4i1.1858>

Putra, D.I.A, “Budaya Populis dalam Dakwah Islam”. Jurnal Kajian Islam Vol. 2  
No. 1 Tahun 2021. Hal 16. Melalui <http://journal.iainsambas.ac.id/index.php/borneo/article/view/731>

Pratama Sutrisno Sandra, *Pengertian Respon*, [http://www.google.com/amp/s/pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian respon/amp/](http://www.google.com/amp/s/pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/amp/)  
,(Di akses pada tanggal senin, 13 juni 2022. Pukul 18.40)

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Gramedia, 2010)

Rafli, Mohammad, mahasiswa KPI UINDK Palu, *wawancara di dalam ruangan lab kpi*,  
(02 Oktober 2023)

Sofia, Apa yang di maksud Toleransi,[https://mediaindonesia.com/humaniora/440134/ apa-sih-yang-dimaksud-dengan-toleransi](https://mediaindonesia.com/humaniora/440134/apa-sih-yang-dimaksud-dengan-toleransi)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,(Bandung, Alfabeta, 2017), 9.

Sugiyono, *Metode Penelitian*, 223.

Sabri, Alifus, *Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta : Pedoman Jaya, 2004)

Toha, Mifta, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)

t.p, *Pengertian-Konten-Dan-Jenis-Jenisnya*, <https://www.komunikasipraktis.com/2019/05/>, (Di akses pada tanggal senin, 13 juni 2022. Pukul 21.29)

Tulhusnah, Jana, mahasiswa KPI UINDK Palu, *wawancara di halaman kampus*,  
(02 Oktober 2023)

Wahyu Ilahi, S.Ag., M.A, & M. Munir,S.Ag.,M.A, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2006)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara tentang Respon penonton konten youtube Gus Mifta, yang memberikan orasi kebangsaan atau ceramah di dalam gereja, yaitu mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam.

1. Bagaimana respon pemahaman anda, setelah menonton video Gus Miftah di youtube tersebut ?
2. Apakah pesan dari video tersebut mudah untuk di pahami ?
3. Apakah dalam kehidupanmu sehari-hari, ada pendakwah seperti Gus Miftah, yang berdakwah di dalam rumah ibadah agama lain ?
4. Apakah setelah menonton video tersebut anda merasa senang ?
5. Apakah setelah menonton video tersebut rasa toleransi anda semakin membaik kepada agama lain ?
6. Apakah dalam menonton video tersebut, anda merasa bosan ?
7. Sebagai mahasiswa komunikasi penyiaran islam, apakah anda merasa termotivasi untuk berdakwah dalam kondisi tertentu, setelah menonton video tersebut ?
8. Apakah dalam keseharian anda, masih cuek dengan pembahasan toleransi dimanapun ?
9. Apakah setelah menonton video tersebut, anda akan berusaha membuat hal-hal positif sesama antar agama ?

10. Apakah setelah menonton video tersebut, anda akan berusaha untuk mempraktekan rasa toleransi di lingkungan terdekat ?

## Respon Kognitif

1. Nama : Mohammad Rafli Ramli  
Kelas : KPI 2  
Semester : 3



2. Nama : Aulia Nur Hikma  
Kelas : KPI 1  
Semester : 3



## Respon Konatif

1. Nama : Jana Tulhusna  
Kelas : KPI 1  
Semester : 3



3. Nama : Ariansyah  
Kelas : KPI 1  
Semester : 3



## Respon Afektif

1. Nama : Almutawakil  
Kelas : KPI 2  
Semester : 5



2. Nama : Fikri Ibnu Fajri  
Kelas : KPI 1  
Semester : 3



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Nur

TTL : Tondo, 27 Oktober 1999

Nim : 184100062

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. Uwe Lambori Kel. Tondo Kec. Mantikulore

No Hp : 082393937822

Email : preman4455@gmail.com

Nama Ayah : Sulaiman Marhaban, S.Ag

Nama Ibu : Zaitun, S.Ag



### B. Riwayat Pendidikan

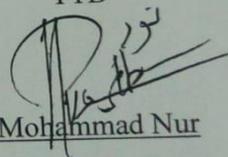
- a. TK, Tahun Kelulusan : TK Alkhairaat Tondo, 2005.
- b. SD, Tahun Kelulusan : SDN Inpres 1 Tondo, 2011.
- c. SMP, Tahun Kelulusan : MTs Alkhairaat Pusat Palu, 2014.
- d. SMA, Tahun Kelulusan : MA Alkhairaat Pusat Palu, 2017.

**C. Pengalaman Organisasi**

- a. Ketua Ambalan Pramuka Ma.Alkhairaat Pusat Palu
- b. Ketua Senat FUAD UIN DK Palu 2021
- c. Ketua Koperasi Mahasiswa UIN DK Palu 2022

Palu, 19 Januari 2024 M.  
07 Rajab 1445 H.

TTD



Mohammad Nur

NIM : 184100062